

PENENTUAN CENTRAL PLACE KAWASAN AGROPOLITAN KLABAT

Nissia E.M Kaunang¹, Loudy M.B Kalalo², Esli D. Takumansang³

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Unsrat, ^{2&3}Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Unsrat
E-mail: nissiakaunang@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Minahasa Utara sebagai salah satu wilayah yang memiliki potensi pertanian yang besar ditandai dengan kontribusinya pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Minahasa Utara dan Provinsi Sulawesi Utara. Potensi pertanian ini didukung dengan penetapan suatu Kawasan Agropolitan yaitu Kawasan Agropolitan Klabat yang ditetapkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Minahasa Utara nomor 01 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2013 – 2033 yang meliputi 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Kalawat, Kecamatan Dimembe, Kecamatan Kauditan, Kecamatan Talawaan dan Kecamatan Likupang Selatan. Penetapan Kawasan Agropolitan perlu ditindaklanjuti dengan menentukan *central place* yang berfungsi sebagai tempat perdagangan dan jasa bagi hasil olahan komoditas unggulan yang ada. Penelitian ini menentukan *central place* pada desa pusat pertumbuhan yang ada pada kecamatan pusat pertumbuhan menggunakan metode analisis aksesibilitas, indeks sentralitas dan skoring berdasarkan standar Kawasan Terpilih Pusat Pengembangan Desa (KTP2D). Analisis aksesibilitas dan indeks sentralitas dilakukan untuk menentukan kecamatan pusat pertumbuhan dengan melakukan perankingan kecamatan ditinjau dari jarak tempuh, kualitas transportasi dan ketersediaan fasilitas agropolitan, selanjutnya desa pada kecamatan pusat pertumbuhan dilakukan skoring ditinjau dari potensi unggulan, sarana prasarana, kepadatan penduduk, kelembagaan masyarakat dan aksesibilitas untuk menentukan desa sentral yang menjadi *central place*.

Kata Kunci: Kawasan Agropolitan Klabat; *Central Place*; Kabupaten Minahasa Utara.

ABSTRACT

North Minahasa Regency has the great agricultural potential marked by the contribution of North Minahasa Regency to the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of North Minahasa Regency and North Sulawesi Province. The agricultural potential is supported by the establishment of an agropolitan area, namely the klabat agropolitan area, which is based on the Regional Regulation of North Minahasa Regency number 01 of 2013 concerning Spatial Planning for North Minahasa Regency for 2013 – 2033 which includes 5 District namely Kalawat District, Dimembe District, Kauditan District, Talawaan District and Likupang Selatan District. The identification of agropolitan areas must be followed by the identification of a central location that serves as a hub for trade and services for processed superior commodity products. This research determines the central place in the growth center village in the growth center district. The growth center district determine using accessibility analysis method, centrality Index Accessibility analysis method and centrality index were carried out for determine the growth center district by ranking in terms of distance, quality of transportation and agropolitan's facilities then village in the growth center district are scored in terms of potential agricultural, infrastructure, population, institutions and accessibility to determine the central village to be central place.

Keywords: Klabat Agropolitan Area, *Central Place*, North Minahasa Regency.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan potensi sumber daya pertanian yang berlimpah yang berkontribusi bagi sektor sosial, sektor ekonomi, sektor perekonomian dan sektor perdagangan.

Kabupaten Minahasa Utara sebagai salah satu wilayah yang memiliki potensi pertanian yang besar ditandai dengan kontribusinya pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Minahasa Utara yang mencapai 28% di tahun 2021 dan kontribusi pada Provinsi Sulawesi Utara yang mencapai 21.03% yang merupakan kontribusi terbesar dari keseluruhan sektor yang ada.

Guna mendukung pengembangan sektor pertanian Kabupaten Minahasa Utara, dalam Peraturan Daerah Kabupaten Minahasa Utara nomor 01 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2013 – 2033 tertuang salah satu Kawasan Strategis Provinsi (KSP) yang ditetapkan yaitu Kawasan Agropolitan Klabat yang meliputi kecamatan yaitu Kecamatan Kalawat, Kecamatan Dimembe, Kecamatan Kauditan, Kecamatan Talawaan dan Kecamatan Likupang Selatan.

Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 26 tahun 2007 tentang penataan ruang kawasan agropolitan adalah kawasan yang terdiri atas satu atau lebih pusat kegiatan pada wilayah perdesaan sebagai sistem produksi pertanian dan pengelolaan sumber daya alam tertentu yang ditunjukkan oleh adanya keterkaitan fungsional dan hierarki keruangan satuan sistem permukiman dan sistem agrobisnis.

Berdasarkan Mahi, 2019 pengembangan kawasan agropolitan klabat perlu dilakukan dengan menata *central place* sebagai pusat perdagangan dan jasa yang disediakan bagi populasi disekitarnya serta dikelilingi oleh *hinterland* sebagai penyokong suatu kawasan.

Untuk itu penelitian ini perlukan untuk menentukan dimana lokasi potensial untuk menjadi *Central Place* yang berfungsi sebagai pusat perdagangan dan jasa untuk kegiatan agrobisnis yang mendukung pengembangan wilayah pada Kawasan Agropolitan Klabat.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: 1) Dimana lokasi kecamatan pusat pertumbuhan pada kawasan agropolitan klabat? dan 2) Dimana lokasi *central place* pada kawasan agropolitan klabat dan pola keterkaitannya dengan *hinterlandnya*?

Mengacu pada rumusan masalah, Adapun tujuan dalam penelitian ini, antara lain: 1) Menentukan lokasi kecamatan pusat pertumbuhan pada kawasan agropolitan klabat dan 2) Menentukan lokasi *central place* kawasan agropolitan klabat dan pola keterkaitannya dengan *hinterlandnya*

TINJAUAN PUSTAKA

Agropolitan

Agropolitan berasal dari kata *argro* (pertanian) dan *polytan/polis* (kota) sehingga secara harafiah agropolitan adalah kota pertanian yang mengandung pengertian sebagai kota yang memacu perkembangan usaha agrobisnis yang dapat mendorong, menarik, melayani, menghela kegiatan pembangunan pertanian di wilayah sekitarnya (Mahi,2014).

Berdasarkan Mahi (2014) beberapa syarat suatu wilayah dapat dikembangkan menjadi Kawasan Agropolitan adalah memiliki sarana prasarana pasar, lembaga keuangan, kelembagaan pertanian, balai penyuluhan pertanian, pengkajian teknologi, aksesibilitas dan prasarana sarana pendukung agropolitan serta sarana prasarana umum.

Wilayah nodal

Wilayah nodal merupakan konsep wilayah yang memandang wilayah sebagai dua bagian yaitu plasma dan inti dimana diumpamakan inti merupakan pusat – pusat pelayanan dan plasma adalah daerah *hinterland*. Konsep Wilayah Nodal berfokus pada peran pengaruh *Central* serta ketergantungan pusat dan elemen di sekelilingnya. Berdasarkan Muta'Ali (2003) aksesibilitas lokasi dan hirarki permukiman memiliki korelasi yang erat dalam penentuan pusat.

Kawasan Agropolitan Klabat

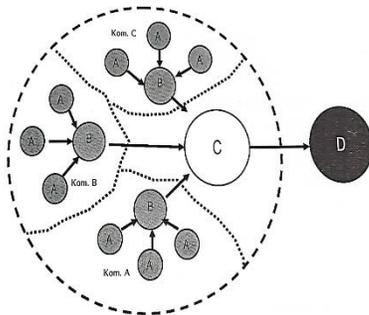
Kawasan Agropolitan Klabat merupakan Kawasan yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Minahasa Utara nomor 01 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2013 – 2033. Kawasan Agropolitan Klabat terdiri dari 5 kecamatan yaitu Kecamatan Kalawat, Kecamatan Dimembe, Kecamatan Kauditan, Kecamatan Talawaan dan Kecamatan Likupang Selatan.

Pengembangan Kawasan Agropolitan

Pengembangan kawasan agropolitan pada skala kabupaten atau terdiri dari beberapa kecamatan dimulai

pada penentuan kecamatan pusat pertumbuhan dan kecamatan lainnya sebagai kecamatan pendukung. Pada studi kasus pada lingkup kabupaten kecamatan dengan hierarki paling tinggi menjadi kecamatan pusat pertumbuhan yang terdiri dari desa – desa pusat pertumbuhan yang nantinya menjadi *central place* dan kecamatan lainnya menjadi kecamatan *hinterland*.

Desa pengumpul dan pengolah bahan baku ditentukan pada satu desa dalam kecamatan dan dikembangkan pada masing – masing kecamatan bersama dengan desa – desa lainnya yang akan menjadi desa penghasil bahan baku.



Gambar 1. Pola Keterkaitan Central Place dan Hinterland

Sumber : Mahi,2014

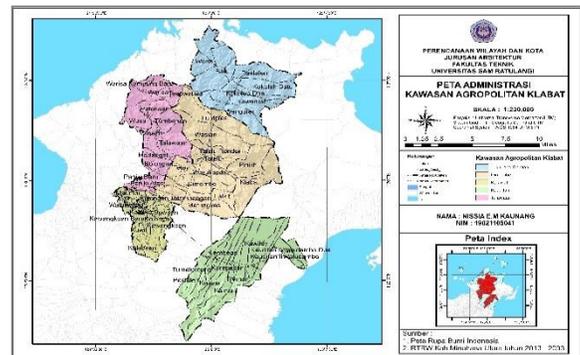
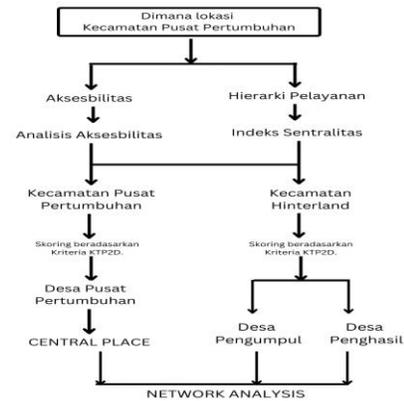
- Keterangan: A = Desa Penghasil Bahan Baku (*Central Place*)
 B = Desa Pengumpul dan Pengelolaan Bahan Baku
 C = Desa Pusat Pertumbuhan (Pusat perdagangan dan jasa)
 D = Kota Sedang/Besar (*Out let*)
 → = Jalan dan dukungan sarana/prasarana
 - - - = Batas kawasan lindung/budidaya, dll
 - - - - = Batas Kawasan Agropolitan.

Central Place

Central Place merupakan pusat pertumbuhan yang berperan sebagai penyedia barang dan jasa bagi penduduk disekitarnya. Central Place terdiri dari beberapa desa pusat pertumbuhan yang ada pada kecamatan pusat pertumbuhan.

Penentuan kecamatan pusat pertumbuhan didasarkan pada Paduan Praktis Identifikasi Lokasi Kawasan Terpilih Pusat Pelayanan

**METODOLOGI
 Kerangka Penelitan**



Gambar 2. Kerangka Penelitian

Sumber : Penulis, 2023

Penelitian ini dilaksanakan pada 5 Kecamatan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Minahasa Utara Nomor 1 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Minahasa Utara tahun 2013 – 2033 yaitu penetapan Kawasan Agropolitan Klabat meliputi Kecamatan Kalawat, Kecamatan Dimembe, Kecamatan Kauditan, Kecamatan Talawaan dan Kecamatan Likupang Selatan.

Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian

Sumber : Penulis 2023

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 4 cara, sebagai berikut :

- Wawancara : dilakukan secara langsung kepada kepala desa atau perangkat desa pada Kecamatan Kalawat, Kecamatan Talawaan, Kecamatan Dimembe, Kecamatan Kauditan dan Kecamatan Likupang Selatan.
- Permintaan Instansi : permintaan data pendukung komoditas unggulan pada Kawasan Agropolitan Klabat.
- Survey Lapangan : menemukan dan menghitung fasilitas – fasilitas pendukung analisis Kawasan Agropolitan Klabat secara langsung dilapangan.

Data Sekunder : mendapatkan data pendukung yang telah diolah dan dipublikasikan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai berikut:

- Analisis aksesibilitas adalah analisis yang mengukur indikator tingkat kualitas jarak dan transportasi dari suatu wilayah berdasarkan Muta’ali (2003). Dengan 5 kriteria yaitu jarak terhadap ibukota, kecamatan dan ibukota kabupaten serta kualitas transportasi dengan kriteria dapat dilalui kendaraan roda 4, jalan beraspal dan dilalui oleh kendaraan umum.
- Analisis Indeks Sentralitas adalah analisis yang menggambarkan hierarki pelayanan dari suatu wilayah berdasarkan pemusatan dan kemampuan pelayanan dari 19 fasilitas yaitu pasar, pergudangan, industri, rumah potong hewan, perdagangan, terminal, pasar hewan, sarana Pendidikan, sarana Kesehatan, perbankan, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dan Balai Penelitian.

Keterangan:

C:Bobot Fasilitas

t: Indeks Sentralitas (t=100)

T: Jumlah Fasilitas

$$C = t/T$$

- Analisis *Scoring* menentukan Desa Pusat Pertumbuhan dan hinterland menggunakan alternatif 3 yang didasarkan pada paduan praktis identifikasi lokasi Kawasan terpilih pusat pengembangan desa dengan variabel potensi unggulan, sarana prasarana perkembangan

produksi, pelayanan jasa publik, jumlah penduduk, kelembagaan masyarakat, aksesibilitas.

- *Network Analysis* merupakan fitur aplikasi arcmap 10.8 Analisis ini akan menggambarkan pola keterkaitan antara desa pusat pertumbuhan dan desa *hinterlandnya*. Analisis ini menggunakan shapefile titik desa dan shapefile jaringan jalan lalu dimasukkan dalam *geodatabase* lalu diolah menjadi *network dataset*. Kemudian akan diketahui pola keterkaitan desa pusat pertumbuhan dan desa *hinterlandnya*.
- *Buffer analysis* merupakan fitur yang ada pada aplikasi arcmap 10.8. Analisis ini akan mengidentifikasi hubungan suatu titik atau wilayah terhadap daerah sekitarnya melalui jarak.

HASIL DAN PEMBAHASAN Kecamatan Pusat Pertumbuhan

Kecamatan pusat pertumbuhan ditentukan berdasarkan analisis aksesibilitas dan hierarki pelayanan.

Aksesibilitas

Muta’ali (2003) menentukan beberapa variabel yang digunakan dalam menentukan tingkat aksesibilitas yaitu jarak dan kualitas transportasi. Berikut merupakan analisis dan skoring Aksesibilitas Kawasan Agropolitan Klabat pada kecamatan Kalawat, Kauditan, Talawaan, Dimembe, Likupang Selatan.

Tabel 1. Aksesibilitas Kecamatan Kalawat

No	Nama Desa	Jarak		Total	Skor	Transportasi			Skor	Total	Tingkat Klasifikasi
		Jarak terhadap ibukota kecamatan (km)	Jarak terhadap ibukota kabupaten (km)			Dilalui kendaraan beroda 4	Kondisi jalan (apakah beraspal)	Jalan desa dilalui angkutan umum			
1	Kalawat	9	9	18	3	v	v	v	3	6	Tinggi
2	Kalovon	14	13	27	2	v	v		2	4	Sedang
3	Kawangkon	7	8	15	3	v	v	v	3	6	Tinggi
4	Kawangkon II Baru	9	9	18	3	v	v	v	3	6	Tinggi
5	Kolongan	6	6	12	3	v	v	v	3	6	Tinggi
6	Tetempangan	8	7	15	3	v	v	v	3	6	Tinggi
7	Kirwil	10	10	20	3	v	v		2	5	Tinggi
8	Manubi	14	10	24	2	v	v	v	3	5	Tinggi
9	Suwann	5	5	10	3	v	v	v	3	6	Tinggi
10	Wathunow	10	10	20	3	v	v	v	3	6	Tinggi
11	Wathunow II	10	10	20	3	v	v	v	3	6	Tinggi
12	Wathunow III	10	9	19	3	v	v	v	3	6	Tinggi

Sumber : Penulis, 2023

Tabel 2. Aksesibilitas Kecamatan Kauditan

No	Nama Desa	Jarak		Total	Skor	Transportasi			Skor	Total	Tingkat Klasifikasi
		Jarak terhadap Ibukota kecamatan (km)	Jarak terhadap Ibukota kabupaten (km)			Dilalui kendaraan beroda 4	Kondisi jalan (aspal/beton)	Jalan desa dilalui angkutan umum			
13	Kassar	5	10	15	3	v	v	v	3	6	Tinggi
14	Kaina	6	11	17	3	v	v	v	3	6	Tinggi
15	Karegesan	7	10	17	3	v	v	v	3	6	Tinggi
16	Kanditu I	3	13	16	3	v	v	v	3	6	Tinggi
17	Kanditu II	3	14	17	3	v	v	v	3	6	Tinggi
18	Kawiley	4	13	17	3	v	v	v	3	6	Tinggi
19	Lembuan	10	9	19	3	v	v	v	3	6	Tinggi
20	Pasitren	2	8	10	3	v	v	v	3	6	Tinggi
21	Tremen	5	12	17	3	v	v	v	3	6	Tinggi
22	Tunahung	2	8	10	3	v	v	v	3	6	Tinggi
23	Wandambo	4	19	23	2	v	v	v	3	5	Tinggi
24	Wandambo dua	4	18	22	3	v	v	v	3	6	Tinggi

Sumber : Penulis, 2023

Tabel 3. Aksesibilitas Kecamatan Talawaan

No	Nama Desa	Jarak		Total	Skor	Transportasi			Skor	Total	Tingkat Klasifikasi
		Jarak terhadap Ibukota kecamatan (km)	Jarak terhadap Ibukota kabupaten (km)			Dilalui kendaraan beroda 4	Kondisi jalan (aspal/beton)	Jalan desa dilalui angkutan umum			
25	Kolongan	5	6	11	3	v	v	v	3	6	Tinggi
26	Mapanget	8	12	20	3	v	v	v	3	6	Tinggi
27	Punli Atas	4	9	13	3	v	v	v	2	5	Tinggi
28	Punli Baru	3	10	13	3	v	v	v	2	5	Tinggi
29	Potakan	12	20	32	2	v	v	v	2	4	Sedang
30	Talawaan	12	15	27	2	v	v	v	3	5	Tinggi
31	Teep Warisa	19	25	44	1	v	v	v	2	3	Sedang
32	Tumbolon	9	20	29	2	v	v	v	2	4	Sedang
33	Wania	16	28	44	1	v	v	v	3	4	Sedang
34	Wania Kampung Baru	20	26	46	1	v	v	v	3	4	Sedang
35	Wintin	8	18	26	2	v	v	v	2	4	Sedang
36	Wusa	8	22	30	2	v	v	v	3	5	Tinggi

Sumber : Penulis, 2023

Tabel 4. Aksesibilitas Kecamatan Dimembe

No	Nama Desa	Jarak		Total	Skor	Transportasi			Skor	Total	Tingkat Klasifikasi
		Jarak terhadap Ibukota kecamatan (km)	Jarak terhadap Ibukota kabupaten (km)			Dilalui kendaraan beroda 4	Kondisi jalan (aspal/beton)	Jalan desa dilalui angkutan umum			
37	Lakit	5	4	9	3	v	v	v	3	6	Tinggi
38	Lumpias	12	16	28	2	v	v	v	2	4	Sedang
39	Matngkas	1	4	5	3	v	v	v	3	6	Tinggi
40	Pinili	17	17	34	1	v	v	v	2	3	Sedang
41	Tatelu	8	9	17	3	v	v	v	3	6	Tinggi
42	Tatelu Rindor	9	11	20	3	v	v	v	3	6	Tinggi
43	Tey	8	9	17	3	v	v	v	3	6	Tinggi
44	Warikap	9	10	19	3	v	v	v	3	6	Tinggi
45	Wasim	10	12	22	3	v	v	v	3	6	Tinggi
46	Dimembe	15	6	21	3	v	v	v	3	6	Tinggi
47	Klabat	11	19	30	2	v	v	v	2	4	Sedang

Sumber : Penulis, 2023

Tabel 5. Aksesibilitas Kecamatan Likupang Selatan

No	Nama Desa	Jarak		Total	Skor	Transportasi			Skor	Total	Tingkat Klasifikasi
		Jarak terhadap Ibukota kecamatan (km)	Jarak terhadap Ibukota kabupaten (km)			Dilalui kendaraan beroda 4	Kondisi jalan (aspal/beton)	Jalan desa dilalui angkutan umum			
48	Batu	20	25	45	1	v	v	v	3	4	Sedang
49	Kwieran	6	19	25	2	v	v	v	2	4	Sedang
50	Kokoleh Dua	8	21	29	2	v	v	v	3	5	Tinggi
51	Kokoleh Satu	13	23	36	1	v	v	v	3	4	Sedang
52	Pasitren	6	24	30	2	v	v	v	3	5	Tinggi
53	Wangur	13	26	39	1	v	v	v	3	4	Sedang
54	Werot	12	28	40	1	v	v	v	3	4	Sedang

Sumber : Penulis, 2023

Berdasarkan hasil analisis aksesibilitas pada kawasan agropolitan klabat dkecamatan Kauditan merupakan kecamatan dengan aksesibilitas tertinggi

dengan di ikuti oleh kecamatan Kalawat pada hierarki ke dua dan kecamatan Dimembe, kecamatan Talawaan dan kecamatan Likupang Selatan.

Tabel 6. Hierarki Aksesibilitas

Nama Kecamatan	Aksesibilitas	Presentase (%)	Hierarki
Kauditan	12 Desa	100	I
Dimembe	8/11 Desa	72.73	III
Kalawat	11 Desa/12 Desa	91.67	II
Talawaan	6/12 Desa	50	IV
Likupang Selatan	2/7 Desa	28.57	V

Sumber : Penulis, 2023

Indeks Sentralitas

Analisis indeks sentralitas ini melakukan analisis dengan didasarkan pada 19 fasilitas pelayanan yang didasarkan pada indikator fasilitas yang mendukung kegiatan agribisnis dari hulu ke hilir berdasarkan (Mahi,2014) seperti sistem hulu berupa kios – kios sarana produksi pertanian, gudang, dan balai penyuluhan, sub-sistem pengolahan hasil seperti gudang, sarana industri termasuk rumah potong hewan. Adapun sub-sistem pemasaran hasil seperti pasar, terminal, pasar hewan dan sub-sistem penunjang seperti pusat perdagangan, Kesehatan, Pendidikan, kantor perbankan dan koperasi. Menentukan hirarki dilakukan dengan cara mengurutkan peringkat berdasarkan nilai tertinggi.

Berikut merupakan analisis indeks sentralitas Kawasan Agropolitan Klabat dengan langkah awal dimana dilakukan pembobotan untuk setiap fasilitas yang ada berikut pembobotan pada setiap fasilitas.

Tabel 7. Pembobotan Fasilitas

Sarana	T	T	C
Pasar	7	100	14.29
Pergudangan	50	100	2
Industri	5	100	20
Perdagangan	185	100	0.54
Rumah potong hewan	2	100	50
Terminal	2	100	50
Pasar Hewan	1	100	100
TK	79	100	1.27
SD	82	100	1.22
SMP	26	100	3.85
SMA/SMK	13	100	7.69
Rumah Sakit	2	100	50
Puskesmas	4	100	25
Pustu	10	100	10
Poskesdes	36	100	2.78
Bank/Kredit	9	100	11.11
Koperasi	14	100	7.14
Balai Penyuluhan Pertanian	5	100	0.05
Balai Penelitian	1	100	0.01

Sumber : Penulis, 2023

Setelah dilakukan pembobotan maka bobot

tersebut dikalikan dengan jumlah fasilitas yang ada, maka didapatkan skor indeks sentralitas masing – masing desa sebagai berikut :

Tabel 8. Indeks Sentralitas

No	Nama Kecamatan	A	B	C	D	E	F	G	H	I
1	Kauditan	14.29	20	40	0	15.68	0.541	0.541	12.4	11.4
2	Dimembe	42.86	12	20	0	40	0.541	0	10.3	11.4
3	Kalawat	28.57	32	40	0	17.84	0	0	9.19	7.57
4	Talawaan	14.29	34	0	1.08	23.24	0	0	7.03	9.73
5	Likupang Selatan	0	2	0	0	3.243	0	0	3.78	4.32

Sumber : Penulis, 2023

Table 9. Indeks Sentralitas

No	Nama Kecamatan	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S
1	Kauditan	4.324	2.162	0.54	0.54	0.541	2.703	1.6	1.081	0.05	0
2	Dimembe	2.162	1.081	0	0.54	1.622	4.865	1.6	2.162	0.05	0
3	Kalawat	3.243	1.622	0.54	0.54	0.541	4.865	1.6	2.703	0.05	1
4	Talawaan	2.703	1.081	0	0.54	1.081	4.324	0	1.622	0.05	0
5	Likupang Selatan	1.622	1.081	0	0	1.622	2.703	0	0	0.05	0

Sumber : Penulis, 2023

Tabel 10. Hierarki Sentralitas Kecamatan

No	Nama Kecamatan	TOTAL	HIERARKI
1	Kauditan	114.852	III
2	Dimembe	137.101	II
3	Kalawat	135.17	I
4	Talawaan	89.37	IV
5	Likupang Selatan	13.343	V

Sumber : Penulis, 2023

Berdasarkan hasil analisis aksesibilitas dan hierarki pelayanan maka ditemukan bahwa kecamatan dengan ranking tertinggi adalah kecamatan Kalawat dengan presentase aksesibilitas sebesar 91.67 % dengan 11 desa berhierarki tinggi dan nilai indeks sebesar 151.874.

Tabel 11. Ranking Kecamatan Pusat Pertumbuhan.

No	Nama Kecamatan	Aksesibilitas	Presentase (%)	Hierarki	Nilai Indeks	Hierarki	Ranking Kecamatan
1	Kauditan	12 Desa	100.00	I	128.393	III	II
2	Dimembe	8/11 Desa	72.73	III	151.183	II	III
3	Kalawat	11 Desa/12 Desa	91.67	II	151.874	I	I
4	Talawaan	6/12 Desa	50.00	IV	101.771	IV	IV
5	Likupang Selatan	2/7 Desa	28.57	V	20.421	V	V

Sumber : Penulis, 2023

Central Place

Central Place merupakan desa pusat pertumbuhan yang terletak pada Kecamatan Pusat Pertumbuhan. Desa Pusat Pertumbuhan ditentukan berdasarkan skoring KTP2D yang didasarkan pada paduan praktis identifikasi lokasi Kawasan terpilih

pusat pengembangan desa pada tabel 11.

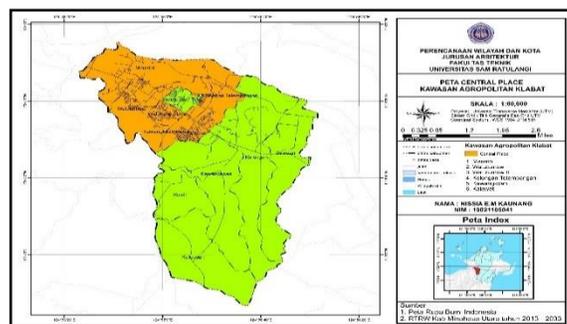
Tabel 12. Skoring Desa Kecamatan Kalawat.

No	Desa	Variabel						Skor	Klasifikasi
		Potensi Unggulan	Sarana Prasarana perkembangan produksi	pelayanan jasa publik	Jumlah Penduduk	Kelembagaan Masyarakat	Aksesibilitas		
1	Kalawat	12	11	11	15	3	16	68	DPP
2	Kaleosan	8	7	2	15	6	14	52	Desa Potensial
3	Kawangkoan	9	7	10	15	6	16	63	Desa Potensial
4	Kawangkoan Baru	12	12	7	15	6	16	68	DPP
5	Kolongan	10	7	12	15	3	16	63	Desa Potensial
6	Kolongan Tetempangan	16	14	9	15	6	16	76	DPP
7	Kuwil	8	7	5	15	6	14	55	Desa Potensial
8	Maumbi	11	11	15	15	6	14	72	DPP
9	Suwam	11	7	6	15	3	16	58	Desa Potensial
10	Watutumow	13	12	9	15	6	14	69	DPP
11	Watutumow II	13	16	11	15	6	14	75	DPP
12	Watutumow III	13	7	7	15	3	16	61	Desa Potensial

Sumber : Penulis, 2023

Berdasarkan hasil skoring didapatkan 6 desa sebagai desa pusat pertumbuhan pada Kecamatan Kalawat yaitu desa Kolongan Tetempangan, Watutumow II, Maumbi, Watutumow I, Kalawat dan Kawangkoan Baru yang menjadikan 6 desa tersebut sebagai wilayah *Central Place*.

Gambar 4. Peta Central Place Kawasan Agropolitan Klabat



Sumber : Penulis, 2023

Kecamatan Hinterland

Kecamatan *hinterland* ada pada Kecamatan Kauditan, Kecamatan Talawaan, Kecamatan Dimembe dan Kecamatan Likupang Selatan.

Kecamatan Kauditan.

Kecamatan Kauditan unggul pada komoditas

Kecamatan	Desa	Skor
Talawaan	Talawaan	71
Talawaan	Paniki Atas	65
Talawaan	Kolongan	61
Talawaan	Mapanget	63
Talawaan	Paniki Baru	63
Talawaan	Wusa	60
Talawaan	Patokaan	55
Talawaan	Winetin	55
Talawaan	Warisa	52
Talawaan	Warisa Kampung Baru	49
Talawaan	Teep Warisa	49
Talawaan	Tumbohon	46

Sumber : Penulis, 2023

Kecamatan Likupang Selatan.

Kecamatan Likupang Selatan unggul pada komoditas pisang, durian, duku, rambutan dan langsung dengan Desa Kauditan 1 merupakan desa dengan skor paling tinggi sebagai Desa Pusat Pertumbuhan.

Tabel 14. Hasil skoring Desa Kecamatan Likupang Selatan.

Kecamatan	Desa	Skor
Likupang Selatan	Batu	57
Likupang Selatan	Paslaten	54
Likupang Selatan	Kokoleh 1	52
Likupang Selatan	Wangurer	50
Likupang Selatan	Kokoleh 2	45
Likupang Selatan	Werot	45
Likupang Selatan	Kaweruan	43

Sumber : Penulis, 2023

Kecamatan Dimembe.

Kecamatan Dimembe unggul pada komoditas cabai dengan Desa Tatelu merupakan desa dengan skor paling tinggi sebagai Desa Pusat Pertumbuhan.

Tabel 15. Hasil skoring Desa Kecamatan Dimembe.

Kecamatan	Desa	Skor
Dimembe	Tatelu	75
Dimembe	Laikit	68
Dimembe	Warukapas	66
Dimembe	Matungkas	63
Dimembe	Dimembe	63
Dimembe	Tetey	58
Dimembe	Klabat	58
Dimembe	Pinilih	58
Dimembe	Wasian	57
Dimembe	Tatelu Rondor	56
Dimembe	Lumpias	54

Sumber : Penulis, 2023

Kecamatan Talawaan.

Kecamatan Talawaan unggul pada komoditas pepaya dengan Desa Talawaan merupakan desa dengan skor paling tinggi sebagai Desa Pusat Pertumbuhan.

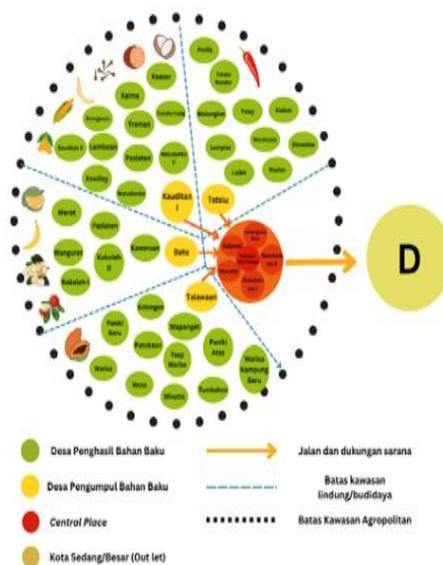
Table 16. Hasil skoring Desa Talawaan

Kecamatan	Desa	Skor
Kauditan	Kauditan I	77
Kauditan	Tumaluntung	70
Kauditan	Lembean	66
Kauditan	Kaima	65
Kauditan	Kawiley	63
Kauditan	Kalawesari	61
Kauditan	Paslaten	60
Kauditan	Treman	58
Kauditan	Kauditan II	57
Kauditan	Kalawat	56
Kauditan	Watudambo	55

Sumber : Penulis, 2023

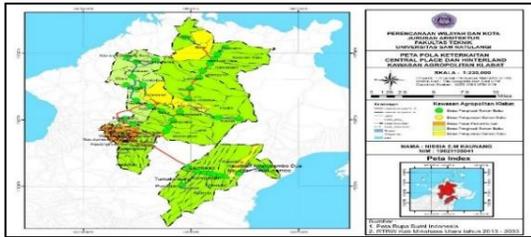
Berikut merupakan pola keterkaitan *Central place* dan *hinterland*nya, dimana pusat perdagangan dan jasa untuk kawasan agropolitan klabat terletak pada 5 desa yaitu Desa Kalawat, Kawangkoan Baru, Kolongan Tetempangan, Maumbi, Watutumow I dan Watutumow II. Barang yang diperjualkan di *central place* bahan bakunya dipasok dari desa – desa penghasil bahan baku pada setiap kecamatan dan terlebih dahulu dikumpulkan dan diolah oleh satu desa di setiap kecamatan sesuai dengan komoditas unggulannya. desa Kauditan di kecamatan Kauditan untuk komoditas kelapa, pala, cengkeh, padi, jagung dan mangga, desa Batu, Kecamatan Likupang Selatan untuk komoditas pisang, durian, duku, rambutan, langsung, desa Talawaan, Kecamatan Talawaan untuk komoditas pepaya dan desa Tatelu untuk kecamatan Dimembe untuk komoditas cabai.

Gambar 5. Pola Keterkaitan *Central Place* dan *hinterland* Kawasan Agropolitan Klabat .



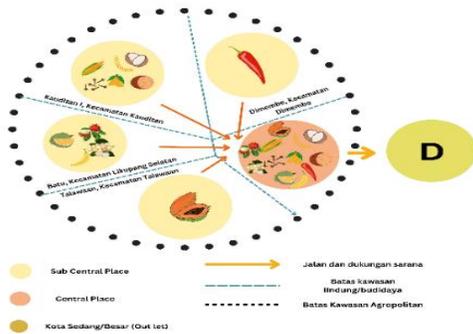
Sumber : Penulis, 2023

Gambar 6. Peta Pola Keterkaitan Central Place dan hinterland Kawasan Agropolitan Klabat



Sumber : Penulis, 2023

Gambar 7. Pola Keterkaitan Central dan Sub Central Kawasan Agropolitan Klabat.

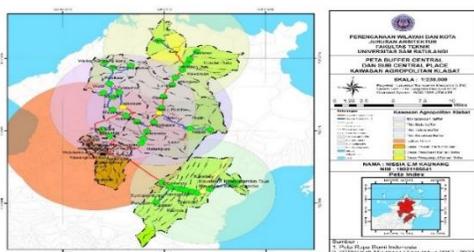


Sumber : Penulis, 2023

Penentuan sub central pada kawasan agropolitan klabat yang ditentukan pada desa pengumpul dan pengolah bahan baku yang dapat menyediakan layanan pengolahan, perdagangan dan jasa komoditas yang unggul pada masing – masing kecamatan. Sub central kawasan agropolitan berada pada orde lebih rendah dimana sub central melakukan perdagangan pada produk komoditas yang unggul pada kecamatan itu saja dibandingkan *central place* yang menjual seluruh produk komoditas dari seluruh kecamatan.

Berikut merupakan jangkauan radius *central place* dan *sub-central* pada kawasan agropolitan klabat berdasarkan ketentuan pada KTP2D yaitu maksimum 10km ke desa *hinterland*nya. Berikut merupakan radius jangkauan desa pusat pertumbuhan terhadap desa *hinterland*nya.

Gambar 8. Peta Buffer Central & Sub Central.



Sumber : Penulis, 2023

KESIMPULAN

Berdasarkan ranking kecamatan, Kecamatan Pusat Pertumbuhan terdapat pada tingkat aksesibilitas dan indeks sentralitas tertinggi yaitu Kecamatan Kalawat dengan tingkat aksesibilitas desa yang tinggi pada 11 dari 12 desa dengan presentase sebesar 91.66% dan indeks sentralitas sebesar 151.874 dan Kecamatan Kauditan, Kecamatan Likupang Selatan, Kecamatan Talawaan dan Kecamatan Dimembe sebagai *hinterland* nya.

Central Place Kawasan Agropolitan Klabat ditentukan pada desa pusat pertumbuhan yang ada pada Kecamatan Kalawat. Terdapat 6 desa didalamnya yaitu Desa Kalawat, Kawangkoan Baru, Kolongan Tetempangan, Maumbi, Watutumow I dan Watutumow II. Desa pengumpul dan pengolah bahan baku serta desa penghasil bahan baku berada di Kecamatan *Hinterland* dimana ada 4 desa yang menjadi pengumpul berdasarkan komoditas unggulannya yaitu Desa Kauditan di Kecamatan Kauditan untuk komoditas kelapa, pala, cengkeh, padi, jagung dan mangga, Desa Batu, Kecamatan Likupang Selatan untuk komoditas pisang, durian, duku, rambutan, langsa, Desa Talawaan, Kecamatan Talawaan untuk komoditas pepaya dan Desa Tatelu untuk Kecamatan Dimembe untuk komoditas cabai.

SARAN

Berdasarkan penelitian ini dikemukakan beberapa saran penelitian berupa Kecamatan Kalawat sebagai *Central Place* perlu didukung dengan pengadaan terminal yang dapat menunjang pergerakan barang ke desa pengumpul dan pengelola dan desa – desa penghasil serta desa – desa pada Kecamatan Kalawat perlu dikembangkan akan wilayah *Central Place* lebih besar. Desa Batu, Kecamatan Likupang Selatan perlu dikembangkan pasar harian yang dapat menampung hasil pengelolaan komoditas unggulannya. Pemerintah dalam mengembangkan *central place* dan *hinterland* perlu membuat program yang memperhatikan “*spread effect*” dan “*down effect*” dimana perlu ada keseimbangan dan pengembangan setiap wilayah pada Kawasan Agropolitan Klabat.

Dapat dilakukan penelitian lanjutan mengenai konsep pengembangan Kawasan Agropolitan per komoditas unggulan pada masing – masing kecamatan menggunakan konsep pembangunan ekonomi yang disebut subsistem agrobisnis hilir.

DAFTAR PUSTAKA

Muta'ali,2003.”Studi Penentuan Desa – Desa Pusat Pertumbuhan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”,Yogyakarta:Universitas Gadjah Mada.
Mahi,Ali Abdul.2014 “Agropolitan Teori dan Aplikasi”,Yogyakarta: GRAHA ILMU.
Lestari,Karina Indah,2015” Analisis Penetapan Pusat dan Unit Kawasan Pengembangan Agropolitan di Pertumbuhan Dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan (studi kasus : Kabupaten Pinrang),Gowa: Universitas Hasanuddin.
Silalahi,Patricia D.T.,2022 “Analisis Perekonomian Kabupaten Minahasa Utara (Pendekatan Basis,Daya Saing dan Potensi Sektoral).”Manado:Universitas Sam Ratulangi.
Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2021. Kecamatan Kalawat, Kecamatan Dimembe, Kecamatan Talawaan, Kecamatan Kauditan, Kecamatan

Wilayah Selatan Kabupaten Deli Serdang”,Semarang:Universitas Diponegoro.
Tarigan,Prof.Drs.Robinson,2016.”Perencanaan Pembangunan Wilayah Edisi Revisi” BUMI AKSARA
Mahi,Prof.Dr.Ir.Ali Abdul MS. 2016 “Pengembangan Wilayah”,Jakarta:PRENADAMEDIA GROUP.
Rustiadi,Erna.Susun Saefulhakim.Dyah R. Panuju.2017 “Perencanaan dan Pengembangan Wilayah”,Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
Luntungan,Y Antonius.Kumaat,Robby Joan,2017”Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Minahasa Utara”Manado:Universitas Sam Ratulangi.
Jamaluddin,Abdul Azis,2018”Penentuan Desa Pusat Likupang Selatan dalam Angka 2022.
Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.
Paduan Praktis Identifikasi Lokasi Kawasan Terpilih Pusat Pengembangan Desa (KTP2D), Direktorat Pengembangan Permukiman 2006.
Peraturan Daerah Kabupaten Minahasa Utara Nomor 01 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2013 – 2033.